

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Yogyakarta merupakan kota besar di Indonesia dengan predikat kota pelajar dan kota pendidikan tampaknya masih berperang dengan masalah minat dan budaya baca masyarakatnya. Pengembangan sarana minat dan budaya baca pun menjadi salah satu arah utama Rencana Pembangunan Daerah untuk mewujudkan visi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2025 sebagai pusat pendidikan, budaya dan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera (RPJPN Kota Yogyakarta 2005-2025, 2007).

Berdasarkan data di Gramedia, minat baca masyarakat Jateng dan Yogyakarta masih tinggi dibanding daerah lain. Hal ini bisa dilihat dari jumlah buku yang terjual di Gramedia, dari 3.000 pengunjung setiap harinya jumlah buku yang terjual rata-rata lebih dari 1.000 judul, rata-rata pengunjung membeli buku sebesar Rp 65 ribu. Dari 3.000 pengunjung itu, sedikitnya buku yang terjual lebih dari 1.000 judul (Suara Merdeka, 3 Februari 2007). Dari segi kuantitas terbitan, di Yogyakarta saja paling sedikit ada 114 penerbit, 4.230 judul buku baru terbit dengan oplah tak kurang dari 6.480.000 buah sepanjang setahun terakhir (Suara Merdeka, 17 Mei 2004).

Walaupun memiliki Indeks Baca tertinggi di Indonesia dengan nilai 0,09, tetapi minat baca masyarakat Yogyakarta masih sangat memprihatinkan jika dibanding dengan indeks baca negara maju yang telah mencapai 0,45. Hal tersebut diungkapkan kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DIY Budi Wibowo. Nilai indeks baca 0,09 berarti setiap 1000 masyarakat Yogyakarta hanya 1 orang yang membaca buku, tentu jumlah tersebut masih sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara maju yang dari setiap 1000 orang terdapat 450 orang yang membaca buku. Sedangkan untuk rataan indeks baca Indonesia secara keseluruhan lebih memprihatinkan lagi, hanya 0,01 (Tribun Jogja, 21 Desember 2014).

Oleh karena itu, pembangunan sebuah fasilitas publik yang mampu mendorong antusiasme masyarakat untuk membaca dan mengenal buku perlu ditingkatkan yaitu berupa perpustakaan umum menggunakan konsep edutainment dengan berbagai macam fasilitas perbukuan yang lengkap sehingga dapat semakin menunjang kegiatan edukasi masyarakat khususnya pelajar di Yogyakarta.

Sutrisno dalam bukunya "Revolusi Pendidikan di Indonesia" menjelaskan mengenai istilah edutainment itu sendiri. Edutainment berasal dari kata "*education* (pendidikan)" dan "*entertainment* (hiburan)". Jadi edutainment dari segi bahasa berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi, edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Konsep ini diambil berdasarkan salah satu fungsi perpustakaan yaitu sebagai tempat rekreasi atau wisata bagi para pengunjung atau masyarakat. Pernyataan tersebut pada hakikatnya memiliki dasar yang kuat, yaitu UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selain itu, Pasal 3 juga menyebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Jadi, sudah jelas bahwa unsur rekreasi adalah salah satu poin penting dalam peran perpustakaan.

Dari beberapa hal diatas, maka penulis memiliki ide untuk merencanakan dan merancang suatu wadah untuk kegiatan membaca sekaligus hiburan bagi penduduk kota Yogyakarta dengan menggunakan konsep edutainment. Perpustakaan ini nantinya pun tidak hanya menjadi perpustakaan biasa yang terkesan kaku seperti pada umumnya, namun juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik lainnya yang akan menarik perhatian dan minat baca para pelajar dan masyarakat umum. Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment ini akan memuat tidak hanya buku- buku umum namun terdapat pula ruang khusus untuk manuskrip dan buku kuno, fasilitas penjualan buku (toko buku), ruang eksehibisi untuk acara pameran buku, bedah buku atau *launching* buku, dan kafe serta beberapa fasilitas pendukungnya. Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment ini juga akan mendukung *database* informasi dalam format digital sehingga masyarakat dapat lebih mengenal kemajuan dan kemudahan teknologi penyebaran informasi saat ini.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh panduan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebuah perpustakaan umum yang jelas dan layak, dengan penekanan desain Arsitektur Organik Sebagai Landasan Penulis dalam merancang Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta melalui aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guide Lines Aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A (Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman

dalam perancangan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta.

1.3.2 Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta ini fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi dan mendasari perancangan tidak dibahas secara mendalam, namun tetap dipertimbangkan dalam pembahasan.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Yakni dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder. Data-data yang dimaksud adalah dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan ini.

1.5.2 Metode Dokumentatif

1. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek perencanaan.
2. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi lapangan.
3. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data-data literatur.

1.5.3 Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap Perpustakaan-perpustakaan yang sudah ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Proposal Judul ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang

lingkup pembahasam, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir yang berupa diagram.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang substansi data-data tentang Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment berupa tinjauan umum Perpustakaan, tinjauan tentang penekanan desain, dan Pedoman Perencanaan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang data-data berupa tinjauan umum lokasi, data-data pendukung tentang Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Merupakan kesimpulan dari tinjauan proyek yang kemudian diakhiri dengan batasan dan anggapan. Kesimpulan disini adalah simpulan dari seluruh tinjauan, sedangkan anggapan adalah batasan-batasan yang digunakan sebagai pemandu arah pembahasan dan anggapan-anggapan sebagai jembatan informasi diluar aspek arsitektur tetapi dapat dirasionalisasikan dengan pertimbangan keringkasan pembahasan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta.

1.7 Alur Pikir

